

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX30**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh:

David Ezra

NPM : 150421876

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX30**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh:

David Ezra

NPM : 150421876

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

Skripsi

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX30**

Disusun oleh:

David Ezra

NPM : 15 04 21876

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Pratiwi Budiharta,SE.,MSA.,Akt.

4 Agustus 2022



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 662/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 4 September 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------|
| 1. Pratiwi Budiharta, SE., MSA., Akt., CA., CRP. | Ketua Penguji |
| 2. Drs. I Gede Siswantaya, M.Si., CSA. | Anggota |
| 3. Wimpie Yustino Setiawan, SE., M.Comm., MPA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : David Ezra
NPM : 150421876

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi David Ezra telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL

PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX30

benar – benar karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun tujuan kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Yang menyatakan,



David Ezra

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberkati serta memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi berjudul “PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX30” ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu :

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan semangat, kekuatan, motivasi, dan berkat kepada peneliti bahkan di situasi yang paling sulit sekalipun.
2. Keluarga peneliti yang selalu memberikan perhatian, perhatian, nasihat, dan semangat kepada peneliti, serta turut mendoakan yang terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Ibu Pratiwi Budiharta, S.E., MSA., AKt., CA. selaku dosen pembimbing yang senantiasa mendampingi, memberikan saran terbaik, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Adi, Samuel, Nindy, Kak Frizya, selaku teman – teman yang memberikan dukungan, hiburan, dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Victor Constantine dan Maria Marchareta yang membantu memberikan saran dalam penyusunan Bab III dan IV.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Peneliti,



David Ezra

MOTTO

**Work Hard
Play Hard
Pray Hard**

-James DeKoven



DAFTAR ISI

LEMBAR COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT KETERANGAN DEKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Analisis Data.....	6
1.5.1. Pengumpulan Data.....	6
1.5.2. Pengukuran Variabel	6
1.5.3. Pengujian Normalitas Data.....	6

1.5.4. Pengujian Statistik	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ..	9
2.1. Laporan Keuangan	9
2.2. Analisa Laporan Keuangan.....	10
2.3. Teori Agensi.....	11
2.3.1. Permasalahan Agensi.....	12
2.4. Manajemen Laba.....	13
2.4.1. Motivasi Manajemen Laba	14
2.4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.....	15
2.5. Pendekatan Manajemen Laba	17
2.5.1. Manajemen Laba Rill	17
2.6. <i>Leverage</i>	19
2.7. Penelitian Terdahulu	20
2.8. Pengembangan Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1. jenis Penelitian	22
3.2. Obyek Penelitian.....	22
3.3. Populasi Penelitian.....	22
3.4. Sampel Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	23
3.4.1. Sampel Penelitian	23
3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	24

3.5. Variabel Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel.....	26
3.5.1. Variabel Dependen	26
3.5.2. Variabel Independen.....	27
3.6. Model Penelitian	27
3.7. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan	28
3.7.1. Jenis Data.....	28
3.7.2. Teknik Pengumpulan Data	28
3.8. Analisa Data.....	28
3.8.1. Uji Pendahuluan	28
3.8.2. Uji Hipotesis.....	30
3.8.3. Tingkat Kesalahan.....	31
3.8.4. Pengujian Statistik.....	32
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Analisa Data	35
4.2. Statistika Deskriptif	36
4.3. Uji Normalitas.....	36
4.4. Uji Hipotesis	37
4.4.1. Koefisien Determinasi	38
4.5. Analisa Hasil Penelitian.....	39
BAB V PENUTUP.....	40
5.1. Kesimpulan	40
5.2. Implikasi.	40

5.3. Keterbatasan dan Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
DAFTAR SITUS.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proses Penentuan Jumlah Sampel.....	25
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel	25
Tabel 3.2. Pengambilan Keputusan Transformasi Data.....	29
Tabel 4.1 Prosedur Seleksi Data	35
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Data	38

Daftar Lampiran

Lampiran I Data Sampel 2016 - 2018

Lampiran II Hasil Pengujian SPSS



**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA RILL
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX30**

Disusun oleh :

David Ezra

NPM : 15 04 21876

Pembimbing :

Pratiwi Budiharta, S.E., M.SA., Akt., CA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba rill di perusahaan yang terdaftar pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham IDX 30 selama periode 2016 – 2018. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit tahun 2016-2018. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi dari masing – masing perusahaan. Variable dependen yaitu *leverage* yang diukur dengan *debt ratio*. Variabel independen yang gunakan yaitu manajemen laba rill yang diukur dengan menghitung dari *abnormal cash flow operational*. Adapun hipotesis yang di analisis menggunakan regresi sederhana. Data diolah dengan SPSS 25.0. Hasil analisis memberi kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Terdapat dua implikasi yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis yakni menambah referensi bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba rill. Implikasi praktis yaitu agar penelitian ini bermanfaat dalam mengambil keputusan dan dapat mempertahankan pengawasan dalam membuat laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *leverage*, manajemen laba rill

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi yang cepat yang berguna bagi pengguna informasi seperti investor dan *stakeholder* seiring perkembangannya teknologi. Informasi yang dibutuhkan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan (DS, 2009). Informasi ini digunakan oleh para investor dan *stakeholder* untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah tiap tahun akan semakin membaik atau sebaliknya. Para investor pasti tidak akan memilih perusahaan yang semakin memburuk. Maka dari itu, manajer dalam membuat laporan keuangan akan menggunakan berbagai macam cara untuk memenuhi keinginan para investor seperti pertumbuhan perusahaan yang semakin baik dan laba yang semakin meningkat.

Cara yang dilakukan manajer dalam membuat laporan keuangan agar terlihat lebih baik memunculkan asimetri informasi yang membuat investor bisa mendapatkan informasi yang berbeda dengan apa yang terjadi. Kecenderungan untuk memperhatikan laba yang membuat manajer melakukan manajemen laba. Hal ini membuat informasi yang diketahui oleh investor berbeda dengan kenyataan yang terjadi. Proses dimana manajer untuk menggunakan berbagai macam cara untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan itu disebut sebagai manajemen laba.

Dalam hal ini, manajer bisa melakukan manajemen laba dengan beberapa pendekatan seperti manajemen laba akrual dan manajemen laba rill. Manajemen laba akrual di masa sekarang mulai ditinggalkan dikarenakan mudah menarik perhatian auditor ketika terjadi manajemen laba rill. Maka dari itu manajer mulai beralih ke manajemen laba rill. Dengan adanya manajemen laba rill manajer bisa melakukan beberapa metode seperti melakukan *oversales*, mengurangi biaya diskrisioner, dan *overproduction*.

Salah satu patokan dalam menilai perusahaan adalah dengan melihat rasio – rasio keuangan. Menurut Ross *et al* (2013) rasio keuangan dibagi menjadi 5 yaitu *liquidity ratio*, *turnover ratio*, *leverage ratio*, *profitability ratio*, dan *market value ratio*. Melihat dari bagaimana resiko perusahaan dilihat dari apakah perusahaan bisa memenuhi kewajiban seperti pinjaman atau hutang dari kreditur rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas atau *leverage*. Komponen dalam rasio *leverage* itu terdiri dari aset dan hutang. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Dalam rasio ini, investor melihat apakah perusahaan memiliki proporsi hutang yang sesuai dengan aset yang di milikinya. *Leverage* bisa menjadi salah satu rasio yang di pentingkan dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi.

Dalam berinvestasi kita harus mengerti resiko yang dimiliki perusahaan. Yang dibahas dalam topik ini lebih spesifik kepada rasio hutang atau biasa disebut *leverage* ini berpengaruh kepada tingkat manajemen laba digunakan untuk membuat laporan perusahaan yang sebenarnya kurang baik terlihat seperti

perusahaan yang memiliki performa yang baik. Hal ini bisa dilihat seperti pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk. yang pada tahun 2017 merugi tiba – tiba pada tahun berikutnya memiliki laba yang cukup tinggi. Hal ini bisa merugikan para investor yang ingin berinvestasi ke PT Garuda Indonesia Tbk. karna mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya perusahaan tersebut dan bisa dikatakan sebagai penipuan publik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba dengan *leverage*, menurut Shahzad *et al* (2017), *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba rill. *Leverage* juga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Emy *et al* (2019), *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian yang lain, Dharmawan (2019) mengatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu menurut penelitian dari Basir dan Mushlih (2019), *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Nasution *et al*

(2018), *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Melihat dari penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti tentang topik ini. Masih ada perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dan adanya kasus manajemen laba yang masih terjadi yang menyebabkan peneliti ingin meneliti ulang permasalahan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang selalu digunakan oleh investor dan *stockholder* sebagai salah satu informasi yang digunakan untuk keputusan berinvestasi. Tetapi dikarenakan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, informasi yang seharusnya buruk bisa dirubah dan terlihat perusahaan memiliki kinerja yang baik. Manajer bisa melakukan manajemen laba dengan beberapa cara. Salah satunya dengan pendekatan manajemen laba rill. Manajer bisa mengatur data yang akan di sajikan ke investor agar sesuai dengan keinginan manajemen dan keinginan investor. Salah satu yang bisa di atur dengan adanya manajemen laba yaitu rasio keuangan salah satunya rasio *leverage*. Jika *leverage* dari perusahaan tersebut dimanipulasi, perusahaan yang sebenarnya terancam *default* akan terlihat seperti perusahaan yang memiliki kinerja baik dilihat dari laporan keuangan yang telah di manipulasi oleh manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian ini :

Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di IDX30.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bukti empiris mengenai pengaruh dari *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada IDX30 pada tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi perkembangan studi dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi yang bermanfaat sebagai tambahan untuk membuat keputusan investasi di pasar modal tentang praktik manajemen laba dengan melihat dari *leverage* perusahaan tersebut.

1.5 Analisis Data

Langkah – langkah yang akan dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Data ini dapat diambil dari www.idx.co.id

1.5.2 Pengukuran Variabel

Variabel dari penelitian ini adalah manajemen laba rill yang diukur dengan rasio *leverage* perusahaan.

1.5.3 Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai distribusi data yang normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS 25.

1.5.4 Pengujian Statistik

Alat penguji statistik dalam penelitian ini adalah *One Tailed Test* dengan syarat data terdistribusi normal. Namun jika data tidak terdistribusi normal maka pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri berisi tentang teori – teori yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu manajemen laba rill dan rasio *leverage* serta pengembangan hipotesis, serta berisi paparan mengenai penelitian terdahulu

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil pengukuran variabel penelitian, statistik deskriptif, hasil dari analisis data, dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi mengenai kondisi perusahaan dalam suatu kondisi tertentu. Laporan disiapkan dan dilaporkan pada saat akhir periode pelaporan keuangan (biasa dilaporkan per kuartal / setiap tiga bulan dan tahunan). Menurut PSAK pasal 1 komponen laporan keuangan terdiri dari lima komponen yang meliputi dari :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi pada akhir periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
4. Laporan arus kas selama periode,
5. Catatan atas laporan keuangan yaitu berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Dalam komponen dari laporan keuangan tersebut terdapat banyak informasi yang diperlukan oleh para investor, analis, dan manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Maka dari itu para investor dan analis harus meng analisis

laporan keuangan dari perusahaan tersebut agar dapat mempermudah membandingkan perusahaan satu dengan yang lain.

2.2 Analisa Laporan Keuangan

Investor dalam menganalisa perusahaan akan membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain yang berada dalam satu sektor sama dalam kurun waktu tertentu. Dalam menganalisa laporan keuangan, kita harus membandingkan perusahaan yang berada dalam satu sektor karena kalau kita membandingkan perusahaan yang beda sektor, kondisi perusahaan pasti berbeda dalam menghadapi situasi kondisi di dunia. Hal ini seperti membandingkan buah apel dengan buah jeruk. Tanpa harus membandingkan kedua barang tersebut sudah berbeda.

Dalam menganalisa laporan keuangan, dibutuhkan banyak informasi yang berasal dari berbagai komponen dari laporan keuangan agar para analis, manajemen, dan para investor tahu bagaimana kondisi sebuah perusahaan. Dalam menganalisa tersebut para investor dan analis akan menggunakan rasio keuangan. Menurut Munawir (2004), Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Ada beberapa rasio keuangan yang ada di rasio keuangan. Menurut Ross *et al* (2013) rasio keuangan dibagi menjadi 5 yaitu *liquidity ratio*, *turnover ratio*, *leverage ratio*, *profitability ratio*, dan *market value ratio*.

2.3 Teori Agensi

Menurut Godfrey (2010), teori agensi dicetuskan oleh Jensen dan Mecking pada tahun 1976. Mereka mendiskripsikan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *prinsipal* dan *agent*. Prinsipal dalam hal ini merujuk kepada pemilik modal dan agen merujuk ke manajer. Menurut Anthony dan Govindrajan (2005) prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas sehingga kepentingan prinsipal dapat terpenuhi, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Tapi pada kenyataannya, prinsipal memiliki perbedaan kepentingan dengan agen. Contohnya, agen menginginkan dividen yang di bagi rendah atau tak membagi dividen, agar laba ditahan yang digunakan sebagai dividen dapat dipakai untuk modal bagi perusahaan. Tapi bagi prinsipal inginkan adalah keuntungan bagi dia yaitu dividen yang sebesar - besarnya. Hal ini yang dapat menimbulkan konflik diantara prinsipal dan agen. Hal ini disebut dengan permasalahan agensi (*agency problem*).

Permasalahan agensi ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Penyebab utama hal ini disebabkan oleh agen yang memiliki informasi yang lebih dibanding prinsipal. Ketidaktahuan ini dikarenakan prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Menurut Subing (2017), Hal ini menyebabkan prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, sehingga prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Perbedaan informasi ini disebut sebagai asimetri informasi. Permasalahan ini

menyebabkan *agency costs*, yaitu biaya yang harus ditanggung oleh prinsipal untuk mengawasi kinerja dari agen.

2.3.1. Permasalahan Agensi

Menurut Panda dan Leepsa (2017), prinsipal dan agen yang berada dalam satu perusahaan pada kenyataannya memiliki perbedaan kepentingan. Dari beberapa peneliti permasalahan agensi dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu permasalahan prinsipal dan agen, permasalahan antar prinsipal, dan permasalahan antara pemilik dan kreditur.

a. Permasalahan antara prinsipal dan agen

Permasalahan ini terjadi dikarenakan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Perbedaan kepentingan ini dimulai dari investor yang memberi tugas untuk manajer untuk mengatur perusahaan agar mendapatkan keuntungan untuk investor. Tapi pada kenyataannya manajer sendiri juga ingin mendapatkan keuntungan sebesarnya. Karena perbedaan kepentingan dan kurangnya pemantauan dapat menimbulkan konflik, dalam hal ini dikenal sebagai permasalahan antara prinsipal dan agen.

b. Permasalahan antar prinsipal

Permasalahan ini terjadi dikarenakan perbedaan kepentingan antar prinsipal, lebih jelasnya adalah pemilik modal mayoritas dan pemilik modal minoritas. Dalam kepemilikan modal di suatu perusahaan pasti ada pemilik modal mayoritas yang memiliki kekuatan terbesar di perusahaan dan dapat mengambil keputusan apapun untuk keuntungan mereka yang bisa saja menjadi permasalahan bagi pemilik modal

minoritas. Biasanya hal ini terjadi di perusahaan yang memiliki beberapa pemilik dan kepemilikan keluarga.

c. Permasalahan antara pemilik dan kreditur

Permasalah ini terjadi dikarenakan perbedaan kepentingan antar pemilik dan kreditur. Hal ini terjadi ketika pengambilan keputusan dari pemilik modal. Pemilik modal ingin berinvestasi di proyek yang memiliki resiko yang tinggi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi juga. Tapi disisi kreditur, mereka tak ingin memberikan pinjaman di proyek dengan risiko yang tinggi karena jika proyek tersebut tak berhasil, kreditur tak bisa mendapat sebagian atau seluruh dana yang telah dipinjamkan di proyek tersebut.

2.4 Manajemen Laba

Menurut Scott (2006) yang diambil dari Pujiati, E. J. dan Arfan M. (2013) memberikan definisi manajemen laba sebagai berikut: *“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objectives”*. Manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Menurut Scott (2000), dalam memahami manajemen laba bisa menggunakan 2 persepsi. Pertama, dilihat sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontark utang dan *political costs*. Kedua, dengan melihat dari perspektif *efficient contracting (efficient earning management)*, dimana manajemen laba memberikan manajer sebuah fleksibilitas untuk melindungi diri dan perusahaan

dari kejadian kejadian tak terduga untuk keuntungan pihak pihak yang terlibat dalam kontrak.

2.4.1 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2000), mengidentifikasikan adanya empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai berikut:

a. Taking a Bath

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang. Manajemen mencoba mengalihkan *expected future cost* ke masa kini, agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba di masa yang akan datang.

b. Income Minimization

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat laba yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastic dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya. Manajemen mencoba memindahkan beban ke masa kini agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba di masa yang akan datang.

c. Income Maximization

Dilakukan pada saat laba menurun dengan cara memindahkan beban ke masa mendatang. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net

income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. Income Smoothing

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi manajemen laba

Menurut Watts dan Zimmerman (dalam Sulistyanto, 2008) merumuskan tiga hipotesis teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) yang dapat dijadikan dasar pemahaman dalam tindakan manajemen laba adalah :

a. Bonus Plan Hypothesis

Bonus Plan Hypothesis menyatakan bahwa “*Managers of firms with bonus plan are more likely to use accounting methods that increase current period reported income*”. Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, mengakibatkan manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diisyaratkan agar dapat menerima bonus.

b. Debt Covenant Hypothesis

Debt Covenant Hypothesis menyatakan bahwa “*the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use accounting methods that increase income*”. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda pada tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengatur dan mengelola jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikannya pada periode-periode mendatang.

c. Political Cost Hypothesis

Political Cost Hypothesis menyatakan bahwa “*Larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”. Alasan terakhir adalah masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Sejauh ini ada regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, misal undang-undang perpajakan, anti-trust dan monopoli, dan sebagainya. Perusahaan yang memperoleh laba lebih besar akan ditarik pajak yang lebih besar pula dan perusahaan yang memperoleh laba lebih kecil akan ditarik pajak yang kecil pula. Kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi, karena manajer sebagai pengelola tentu tidak ingin kewajiban yang harus diselesaikannya terlalu membebaninya.

2.5 Pendekan manajemen laba

Dalam manajemen laba, ada pemilihan aturan akuntansi yang bisa dipilih. Salah satunya dalam pemilihan manajemen laba. Manajemen laba bisa dibagi menjadi dua yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba rill. Kedua cara ini sama – sama mencari bagian bagian dari laporan keuangan yang berpotensi untuk dimanipulasi agar mendapatkan pendapatan lebih untuk perusahaan tersebut. Dari dulu, perusahaan masih menggunakan manajemen laba akrual. Manajemen laba akrual ini lebih melihat pada Tetapi sekarang perusahaan lebih memilih manajemen laba rill dikarenakan kemudahan dalam memanipulasi laba, tidak mempengaruhi *cash flow* perusahaan.

2.5.1 Manajemen laba rill

Menurut Roychowdhury (2016), manajemen laba melalui aktivitas rill adalah penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasional normal perusahaan. Dalam hal ini yang dimanipulasi adalah pada aktifitas rill yang paling optimal seperti diskon dan pengurangan pengeluaran diskresioner. Dalam hal ini ada beberapa aktifitas manipulasi dari manajemen laba rill yang memang menghindari kerugian tetapi dalam jangka panjang hal - hal seperti inventaris stok, piutang, dan adanya hutang dapat mempengaruhi variasi dari manajemen laba rill.

2.5.1.1 Metode Manajemen laba rill

Menurut Roychowdhury (2016), dalam manajemen laba rill, ada 3 metode dalam melakukan manajemen laba rill yaitu sebagai berikut :

a. *Sales Manipulation*

Manajemen dalam sementara waktu meningkatkan penjualan dengan cara menawarkan diskon harga atau mempermudah persyaratan kredit. Salah satu cara yang digunakan manajemen dengan meningkatkan penjualan dengan cara memberikan diskon harga dengan waktu terbatas. Hal ini membuat penjualan meningkat, yang menyebabkan *cost of good sold*-nya rendah yang akan meningkatkan laba

b. *Reduction of discretionary expenditures*

Menurut Investopedia (2019), biaya diskrisioner adalah biaya yang tidak esensial bagi operasional bisnis. Dalam lingkungan perusahaan, biaya diskresioner biasanya adalah biaya yang terkait dengan meningkatkan kedudukan perusahaan dengan pelanggan dan karyawannya. Contohnya seperti biaya *reserch and development*, *advertising* atau biaya iklan, dan *maintenance*. Manajemen bisa mengurangi biaya diskrisioner untuk meningkatkan laba perusahaan.

c. *Overproduction*

Untuk meningkatkan laba, manajemen bisa juga meningkatkan produksi secara berlebihan. Dengan meningkatkan level produksi, biaya *overhead* tetap bisa tersebar ke barang yang di produksi, yang akan menurunkan biaya tetap per unitnya. Sepanjang pengurangan biaya tetap per unitnya tidak diimbangi dengan adanya

peningkatan biaya marginal per unit, biaya total per unit akan turun. Hal ini mengimplikasikan *cost of good sold*-nya akan menurun dan meningkatkan laba perusahaan

2.6 Leverage

Perusahaan memerlukan sebagian besar dananya untuk membeli bahan baku untuk produksi. Ketika perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup untuk membeli bahan baku, mereka akan mengutang ke kreditur. Dalam sisi perusahaan, manajer pasti menginginkan tingkat bunga yang rendah dalam meminjam uang. Oleh karena itu manajer menggunakan berbagai macam cara untuk membuat perusahaan terlihat tidak ada masalah. Dalam sisi kreditur, banyak sekali pertimbangan dalam meminjamkan dananya ke perusahaan salah satunya apakah hutangnya akan dilunasi. Maka para kreditur pasti akan melihat juga dari rasio yaitu dari rasio *leverage*. Ketika kreditur menilai perusahaan sudah buruk, pasti perusahaan tidak akan mendapatkan pinjaman yang akan berimbas pada produksi dan laba mereka. Pada penelitian ini, dalam mengukur *leverage*, peneliti menggunakan *debt ratio*. Rumus menurut Kenton & Hayes (2019) untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ Ekuitas}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Shahzad *et al* (2017), meneliti tentang pengaruh *leverage* dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba akrual dan rill. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel 760 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Pakistan periode 2007 – 2014. Hasil dari penelitian mereka yaitu, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba rill, *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual, manajemen laba (akrual maupun rill) lebih berpengaruh dalam perusahaan dengan kepemilikan keluarga dibanding yang tidak berkepemilikan keluarga.

Penelitian dari Dharmawan (2019), meneliti tentang hubungan *leverage*, *free cash flow*, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba rill.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Investor seharusnya menerima informasi yang sesuai dengan kinerja perusahaan sebenarnya agar bisa memperoleh keputusan yang tepat. Maka manajer melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dimata investor. Hal ini membuat asimetri informasi yang membuat investor menerima informasi yang tidak sesuai dengan kinerja perusahaan sebenarnya. Salah satu bagian informasi perusahaan dimana manajemen laba dilakukan adalah rasio keuangan yaitu *leverage*.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi juga mendorong di lakukannya manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi,

berarti perusahaan tersebut berjalan dengan memiliki banyak hutang atau dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi hutang, semakin tinggi ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan laba dikarenakan biaya yang perusahaan perlukan tidak terpenuhi. Tidak terpenuhinya modal untuk memproduksi didasarkan dari ketidakyakinan dari kreditur agar meminjamkan uangnya karena takut kalau uangnya tidak bisa tertagih atau perusahaan terancam *default*.

Melihat dari pengertian manajemen laba yang menjelaskan tentang adanya hubungan antara agen dan prinsipal, bisa dilihat adanya perbedaan kepentingan yaitu tipe satu yaitu perbedaan kepentingan antara manajer dan investor dan tipe tiga yaitu perbedaan kepentingan perusahaan dan kreditur. Hal ini terlihat dari kepentingan manajemen untuk memperbaiki laporan perusahaan agar terlihat lebih stabil dalam pertumbuhannya tetapi melihat dari sisi investor yang menginginkan dividen yang tinggi juga membuat manajer harus memilih keputusan yang tepat. Berdasar uraian diatas, maka dapat dirumuskan :

Ha : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba rill. Walaupun nilai dari rasio *leverage* tinggi atau rendah, tidak akan berpengaruh dengan penggunaan manajemen laba rill oleh perusahaan.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini ada dua yaitu implikasi teoritis dan praktis. Hasil dari implikasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini menambah referensi bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba rill.

2. Praktis

Implikasi dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak pengambil keputusan pembuatan investasi di pasar modal yaitu dari pihak investor dan pihak manajemen perusahaan. Bagi pihak investor dapat bisa tidak mempertimbangkan dari pengaruh *leverage* terhadap penggunaan manajemen laba rill

perusahaan. Sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan, dapat tetap mempertahankan pengawasan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan agar dapat dipercaya bagi investor dan kreditur.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikit perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu pada penggunaan indeks IDX 30 sebagai kriteria sampel.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan sampel perusahaan yang harusnya lebih banyak agar bisa dijadikan generalisasi untuk semua perusahaan seperti contoh IDX 80, periode pengamatan yang bisa diambil lebih panjang seperti 5 tahun, dan menambahkan penghitungan manajemen laba dari sisi *abnormal production cost*, menambahkan variabel penelitian seperti kepemilikan perusahaan, *market to book ratio*, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Anthony, R. N., & Govindrajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Banderlipe II, M. R., & Ferrer, R. C. (2009). The Impact of Selected Corporate Governance Variables in Mitigating Earnings Management in the Philippines. *DLSU Business & Economics Review*.
- Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). PENGARUH FREE CASH FLOW, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal AKSARA PUBLIC Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 2019*.
- Dharmawan, Y. (2019). PENGARUH LEVERAGE, FREE CASH FLOW, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL.
- DS, F. (2009). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Bergerak di Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, et al (2010). *Accounting Theory, 7th Edition*. New York: McGraw Hill.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kenton, W., & Hayes, A. (2019, April 20). *Debt Ratio Definition*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/d/debtratio.asp>

Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nasution, A. Z., Nazar, M. R., & Aminah, D. W. (2018). PENGARUH LEVERAGE, KUALITAS AUDIT, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.3 Desember 2018*.

Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance Vol. 10*.

Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMPENSASI BONUS SERTA PENGARUHNIA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2010. *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI Vol. 6*.

Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, d. M. (2019). PENGARUH FAKTOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FREE CASH FLOW, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BATU BARA. *E-JRA Vol. 08 No. 03 Februari 2019*.

Ross, et al (2013). *Corporate Finance. 11th Edition*. New York: McGraw-Hill.

Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory. Second edition*. Kanada: Prentice Hall.

Shahzad, F., Rauf, S. A., Rehman, I. u., Saeed, A., & Barghouthi, d. S. (2017).

EARNING MANAGEMENT STRATEGIES OF LEVERAGED FAMILY AND

ON-FAMILY CONTROLLED FIRMS: AN EMPIRICAL EVIDENCE.

International Journal of Business and Society, Vol. 18 S3.

Subing, F. H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Rasio Perputaran Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).

Subing, F. H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Rasio Perputaran Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) .



Daftar Website

Investopedia (2019). Debt Ratio Definition dari

<https://www.investopedia.com/terms/d/debtratio.asp>





Lampiran I

DATA SAMPEL 2016 - 2018

Kode Saham	Tahun	Rem	<i>Debt Ratio</i>
ASII	2018	-0.192139193494924	0.98
INDF	2018	0.047695025016547	0.93
GGRM	2017	0.070459584766293	0.58
BSDE	2017	0.067818958578115	0.57
SMGR	2018	0.059549568772151	0.56
ICBP	2016	0.119464960160562	0.56
ICBP	2017	0.156195722447485	0.56
GGRM	2018	0.068564608021603	0.53
ICBP	2018	0.269103525626601	0.51
UNTR	2016	0.195196245526982	0.50
SMGR	2016	0.147200371547534	0.45
KLBF	2016	0.099509694666580	0.22
KLBF	2017	0.103460328848323	0.20
KLBF	2018	0.137971305396611	0.19
INTP	2018	0.054659337500866	0.19
INTP	2017	0.108808888187214	0.18
INTP	2016	0.175549192680601	0.15

Lampiran II

Hasil Pengujian SPSS

1. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	30	-.0120	.2926	.117590	.0756010
X	30	.1500	1.4800	.607000	.2897579
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07559743
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.125
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	.033		3.510	.002
	X	.003	.049	.010	.052	.959

a. Dependent Variable: Y

